

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman merujuk pada perubahan dan kemajuan yang terjadi seiring berjalannya waktu dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi alasan peningkatan kualitas pembelajaran, dengan tujuan terciptanya taraf perubahan Pendidikan yang bermutu¹. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, memiliki perkembangan emosional yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang relevan dan sikap yang positif². Pendidikan merupakan landasan utama bagi kemajuan suatu bangsa, dalam konteks ini guru memegang peran penting sebagai agen perubahan yang mampu mencetak generasi muda yang berkualitas³. Salah satu faktor yang dapat menghambat tercapainya tujuan Pendidikan adalah proses pembelajaran yang monoton dan tidak efektif, sehingga dibutuhkan pendidik dengan kemampuan pedagogik yang sesuai standar kompetensi guru⁴.

¹ Arnita Niroha Halawa dan Dety Mulyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran" 2, no. 2 (2023).

² Munawaroh, "Revitalizing Learning: Implementing Transintegration of Knowledge for Holistic Education," *Journal of Applied Transintegration Paradigm* Vol. 03, No. 01 (2023) (2023): 24.

³ Umiyati Jabri dan Wahyuddin Naro, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," t.t.

⁴ Hecksa Manora dkk., "Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya" 1, no. 2 (2024).

Kompetensi Pedagogik merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran⁵. Seiring perkembangan zaman, tuntutan terhadap kompetensi pedagogik guru semakin tinggi. Guru diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu memahami berbagai gaya belajar, serta mengelola kelas dengan efektif. Kompetensi pedagogik merupakan bagian penting dalam dunia Pendidikan yang menentukan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Dengan memiliki kompetensi ini guru dapat merancang dan menerapkan metode pengajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, serta memahami dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Kompetensi pedagogik dianggap sangat penting karena merupakan kemampuan mendasar yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang kompeten secara pedagogik dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dan menggunakan teknologi Pendidikan dengan bijaksana untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Apabila guru belum memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka akan berpengaruh pada lemahnya penguasaan kelas dan kurangnya efektivitas dalam penyampaian materi ajar⁶. Oleh karena,

⁵ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021).

⁶ Yunawati Sele dan Vinsensia Ulia Rita Sila, "Problematika Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran," *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi* 2, no. 4 (2022).

pengembangan kompetensi pedagogik sangat penting untuk diupayakan, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21⁷.

Tantangan pembelajaran abad ke-21 menjadikan kompetensi pedagogik bukan hanya hal yang penting bagi guru, tetapi juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa calon guru karena kompetensi ini merupakan dasar dan bekal yang sangat penting dalam menjadi guru yang profesional⁸. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru, terutama yang baru lulus perguruan tinggi belum memiliki kompetensi pedagogik yang memadai⁹. Dalam Penelitian Roofiq dkk (2024) menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa belum cukup memenuhi kemampuan yang di perlukan dalam dunia kerja, mahasiswa kurang menguasai kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Mereka kurang memahami cara merancang pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang tepat, serta kurang penguasaan pada materi yang diajarkan¹⁰. Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia Pendidikan di Indonesia, yang berusaha meningkatkan kualitas guru demi menciptakan Pendidikan yang bermutu tinggi. Keterampilan dan kesiapan Mahasiswa calon guru menjadi penentu kualitas guru, apabila guru berkualitas maka mutu Pendidikan akan berkualitas.

⁷ Diki Somantri, "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 18, no. 02 (2021).

⁸ Dilla Octavianingrum, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Kegiatan Magang Kependidikan bagi Mahasiswa Calon Guru" 7, no. 2 (2020).

⁹ Leonard Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016).

¹⁰ Muhammad Roofiq dkk., "Pengaruh *Soft skill* terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 1 (2024).

Mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pedagogik melalui pelatihan, memperluas wawasan dan meningkatkan pengalaman yang mampu meningkatkan kualitas pengajaran¹¹. Dalam penanganannya pemerintah menyediakan kurikulum Pendidikan dengan pendekatan yang memberikan kebebasan dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan pengalaman belajar sesuai minat, bakat, dan kebutuhan individu dengan menetapkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)¹².

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pemerintah yang saat ini diterapkan pada dunia Pendidikan Perguruan Tinggi. Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif diluar pembelajaran kelas dan kampus.¹³ Program ini dirancang oleh menteri Pendidikan (Mendikbud) agar Pendidikan mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga mampu menciptakan sumber manusia yang mumpuni. Merdeka Belajar Kampus Merdeka menuntun mahasiswa calon guru agar meningkatkan, mengekspresikan serta mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan keterampilan yang dimiliki. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki beberapa program sebagai wadah bagi mahasiswa menjadi terampil dan aktif salah satu diantaranya yaitu Program Kampus Mengajar.

¹¹ Loviga Denny Pratama dan Wahyu Lestari, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2020).

¹² Syahrul Ramadhan dan Suci Megawati, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya," *Publika*, (2022).

¹³ Siti Afina Anandha dan Ratnawati Susanto, "Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru," *S. A.* 8, no. 1 (2023).

Program Kampus Mengajar merupakan program yang dirancang untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran, teknologi, serta administrasi di sekolah dari berbagai wilayah di Indonesia. Program ini menjadi wadah untuk mengasah dan meningkatkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* serta memberikan pengalaman kerja dalam bidang satuan Pendidikan agar lebih siap bersaing dengan perkembangan zaman¹⁴. Program Kampus Mengajar memberikan gambaran dan pengalaman mengajar di sekolah, mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan mengimplementasikan teori yang telah dipelajari dalam kelas¹⁵. Melalui program ini mahasiswa calon guru bisa mendapatkan pemahaman lebih lanjut terkait bidang Pendidikan, kesulitan yang seringkali dihadapi, serta pengajaran yang efisien.

Program kampus mengajar melatih mahasiswa agar lebih percaya diri pada kemampuannya dalam menghadapi tantangan Pendidikan dan mampu memberikan pengajaran berkualitas¹⁶. Dalam pelaksanaan kampus mengajar pemerintah memberikan pelatihan dan bimbingan kepada mahasiswa, pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi pengajaran, manajemen kelas, hingga penggunaan

¹⁴ “Tujuan Program Kampus Mengajar,” Kampus Merdeka, diakses 28 Mei 2024, <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/28966442335257-Tujuan-Program-Kampus-Mengajar>.

¹⁵ Erma Suryani Sahabuddin, Andi Makkasau, dan Nur Indah Sari, “Efektivitas Pelaksanaan Program Kampus Mengajar terhadap Kapasitas Kinerja Guru dan Mahasiswa,” 2022.

¹⁶ “Tujuan Program Kampus Mengajar.”

teknologi dalam pembelajaran¹⁷. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya terjun langsung ke lapangan tanpa persiapan, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif.

Pelaksanaan kampus mengajar memberikan kesempatan pada mahasiswa dalam kurun waktu satu semester, dengan demikian mahasiswa mendapat pengalaman mengajar yang mendalam di lingkungan sekolah yang sebenarnya. Waktu pelaksanaan program selama satu semester memungkinkan mahasiswa mengalami berbagai aspek pengajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar siswa, dan memberi mereka waktu yang cukup untuk merefleksikan pengalaman mereka. Dengan demikian, kombinasi antara durasi yang cukup dengan pengalaman langsung di sekolah memungkinkan mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka secara menyeluruh¹⁸.

Mahasiswa calon guru sering kali merasa kurang percaya diri tentang kemampuan mereka untuk menjadi pendidik yang kompeten dikarenakan keterbatasan kesempatan untuk praktik langsung dalam lingkungan sekolah, terlebih adanya tuntutan profesionalisme dan ekspetasi tinggi dari masyarakat terhadap kualitas Pendidikan yang harus mereka berikan. Maka dari itu, dengan berpartisipasi mengikuti kampus mengajar mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung

¹⁷ Yunus Busa, "Melangkah Bersama untuk Pendidikan Berkualitas melalui Implementasi Program Kampus Mengajar 5," *Maspul Journal of Community Empowerment* 5 (2023).

¹⁸ Eko Kuntarto, Maryono Maryono, dan Muhammad Sholeh, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Program Merdeka Belajar," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 13, no. 1 (2023).

dalam lingkungan sekolah selama satu semester, dengan demikian mahasiswa memiliki peluang untuk mengembangkan Kompetensi pedagogik yang dimiliki¹⁹.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas bahwa penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pengalaman Program Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi yang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.
2. Kurangnya pengalaman mahasiswa calon guru dalam mengajar di kelas.
3. Kesulitan yang dialami mahasiswa calon guru dalam menerapkan teori pedagogik yang telah dipelajari di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar terfokus dan terarah sesuai dengan kemampuan penulis, yaitu pada masalah:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa calon guru yang mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di Bekasi.
2. Penelitian ini akan membatasi ruang lingkup pada aspek-aspek kompetensi pedagogik tertentu yang diukur, seperti kemampuan dalam merencanakan

¹⁹ Miftachul Amri, “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, & Kampus Mengajar,” 2022.

pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran efektif, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Pengalaman Program Kampus Mengajar Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru di Bekasi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengalaman mengikuti Program Kampus Mengajar dapat mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru di Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Pendidikan khususnya terkait dengan kompetensi pedagogik dan menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan efektivitas program pengajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat sebagai:

1. Memberikan masukan kepada institusi Pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa.
2. Membantu mahasiswa calon guru dalam memahami pentingnya kompetensi pedagogik dan bagaimana cara meningkatkannya melalui pengalaman langsung dalam program pengajaran.

G. Tinjauan Kajian Terdahulu

1. Pertama, penelitian yang dilakukan Dwi Yuwono Puji Suharto dkk telah menuliskan Jurnal Penelitian pada tahun 2020 yang berjudul “Perolehan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Implementasi Kampus Mengajar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (studi kasus). Responden dalam penelitian ini adalah lima mahasiswa dari salah satu sekolah dasar di Kab. Jepara, Jawa Tengah. Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan Observasi dan Wawancara.

Hasil penelitian dari Perolehan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Implementasi Kampus Mengajar, yaitu setelah mahasiswa mengikuti program kampus mengajar, mereka mendapatkan kemampuan baru dan menguatkan kemampuan yang sudah ada yaitu kompetensi pedagogik. Hasil penelitian, para mahasiswa dapat mengembangkan beberapa aspek

diantaranya keterampilan mengajar, kesiapan mengajar, peningkatan keterampilan mengajar, keterampilan mengevaluasi pembelajaran.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama meneliti tentang Kompetensi Pedagogik Mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar. Perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif (studi kasus) sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode penelitian kuantitatif²⁰.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan Siti Afina Ananda dkk telah menuliskan jurnal Penelitian pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Responden penelitian ini adalah mahasiswa universitas esa yang mengikuti program kampus mengajar. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling.

Hasil dari penelitian dengan judul Pengeruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Persamaan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat

²⁰ Dwi Yuwono Puji Sugiharto dkk., “Perolehan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Implementasi Kampus Mengajar,” 2020.

pada populasi penelitian, populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa esasa unggul yang mengikuti program kampus mengajar Angkatan 1 dan 2 sedangkan populasi peneliti adalah mahasiswa Bekasi yang mengikuti program kampus mengajar angkatan 5²¹.

3. Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dkk telah menuliskan Jurnal Penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa yang lolos program Kampus Mengajar tahun 2023 yang berjumlah 103 orang. Teknik pengumpulan data berupa, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari Pengaruh program kampus mengajar terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa yaitu program kampus mengajar berpengaruh terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa di STKIP Taman Siswa Bima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian sebelumnya melakukan penelitian yang berlokasi di Mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima (NTB) dengan populasi mahasiswa kampus mengajar Angkatan 6

²¹ Anandha dan Susanto, “Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.”

sedangkan penelitian ini berlokasi di Bekasi dengan populasi mahasiswa kampus mengajar Angkatan 5²².

4. Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Aisyah Amalia putri dkk, telah menuliskan penelitian pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik: Studi Kasus Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Dengan objek penelitian, mahasiswa PaI kampus mengajar dan dosen pembina lapangan di SDN Gentan. Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari Implementasi Kampus Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik yaitu memberikan nilai positif pada kompetensi pedagogik mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki tanggung jawab, mandiri, berpikir kritis, dan disiplin. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sama-sama meneliti kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan sebelumnya, terdapat pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode

²² Muhammad Salaludin dan Mariamah, “Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa,” *Indonesian Journal of Education and Learning* Volume 7 No 1 (2023).

kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif²³.

5. Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Dinda Maulidia dkk pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan Mutu Guru di SDN 02 Lamteuba Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dari kampus mengajar terhadap mutu guru, dengan presentase pengaruh sebesar 52,3%.

Persamaan pada penelitian ini, yaitu terdapat pada metode yang digunakan, metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada lokasi dan variabel dependen. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Bekasi sedangkan penelitian terdahulu meneliti lokasi Aceh Besar. Variabel dependen dalam penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogic sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Mutu guru.

6. Keenam, Penelitian ini dilakukan oleh Lilis Muflichha dan Lina Susilowati pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Kampus Mengajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru”. Objek penelitian ini adalah mahasiswa

²³ Aisyah Amalia Putri dkk., “Implementasi Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik: Studi Kasus Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia,” *Instructional Development Jurnal* 6 (2023).

kampus mengajar Angkatan 1 sampai 4 di STIK PGRI Jombang, dengan jumlah populasi 201 mahasiswa dan jumlah sampel 67 mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki dampak yang signifikan pada kesiapan dalam menjalani peran sebagai guru, hal ini terbukti melalui analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan nilai $\text{sig} = 0.000 < 0,05$ artinya kampus mengajar berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Persamaan pada penelitian ini, keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengaruh program kampus mengajar. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel dependen (Y) dan objek penelitian, variabel dependen (Y) penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa menjadi guru dengan objek penelitian mahasiswa kampus mengajar Angkatan 1 sampai 4 sedangkan variabel dependen (Y) peneliti adalah kompetensi pedagogik dengan objek penelitian mahasiswa kampus mengajar angkatan 5²⁴.

7. Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Nursia Mbari dkk pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Kampus Mengajar terhadap Kualitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere”. Populasi penelitian ini

²⁴ Lilis Muflich dan Lina Susilowati, “Pengaruh kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru,” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 12, no. 2 (2024): 131, <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v12i2.20487>.

adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere yang mengikuti kampus mengajar Angkatan 4,5 dan 6 sebanyak 56 mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kampus mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere dilihat dari perolehan nilai t-hitung kegiatan kampus mengajar (X) sebesar 6,743 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,001. Nilai t-hitung (6,743) lebih besar dari nilai t-tabel (0,634), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,001 kurang dari 0,005 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada keduanya terdapat pada variabel dependen (Y) dan objek penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas mahasiswa dengan objek penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere sedangkan variabel dependen peneliti adalah kompetensi pedagogik dengan objek penelitian mahasiswa di Bekasi²⁵.

8. Kedelapan, Penelitian ini dilakukan oleh Shinta dkk pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa UNJ”. Populasi dalam penelitian ini adalah

²⁵ Nursia Mbari, Nur Chotimah, dan Rusli Hereng, “Pengaruh Kegiatan Kampus Mengajar terhadap Kualitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere,” *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal dan Pendidikan Transformatif (SNTekAD)* 1, no. 1 (2024): 167–73, <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15710>.

mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti kampus mengajar angkatan 5 sebanyak 45 mahasiswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program kampus mengajar berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dilihat berdasarkan nilai t-hitung diketahui sebesar $3,447 > t$ -tabel $2,021$, sehingga variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Selanjutnya koefisien determinasi memperoleh nilai R sebesar $0,479$ dan nilai R Square sebesar $0,229$, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dari kegiatan program kampus mengajar memiliki kontribusi minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebesar $22,9\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi, program kampus mengajar menjadi salah satu faktor signifikan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

Persamaan dari kedua penelitian ini, dapat dilihat dari metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel independen (X) program kampus mengajar. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, variabel dependen dan objek penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah minat menjadi guru dengan objek penelitian mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan, variabel dependen peneliti adalah kompetensi pedagogik dengan objek penelitian mahasiswa di Bekasi²⁶.

²⁶ Shinta Budiawan dan Nandi Kurniawan, "Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa UNJ," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 2 No. 6 (2024).

9. Kesembilan, Penelitian ini dilakukan oleh Nafia Zakiya Nasri dkk pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Soft Skills* pada Mahasiswa FKIP UNS”. Populasi pada penelitian ini adalah 372 mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret peserta kampus mengajar Angkatan 3 – 5 dengan metode penelitian pendekatan kauntitatif metode survei.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan pada hasil t-hitung sebesar $8,959 > 1,973$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program kampus mengajar terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada penggunaan pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel independen (X) yaitu program kampus mengajar. Sedangkan untuk perbedaan keduanya dilihat dari variabel dependen (Y) dan objek penelitian. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah *Soft Skills* dengan objek penelitian mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang mengikuti kampus mengajar angkatan 3-5. Sedangkan variabel dependen (Y) peneliti adalah Kompetensi Pedagogik dengan objek penelitian mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar angkatan 5 di Bekasi²⁷.

²⁷ Nafia Zakiya Nasri dan Salman Alfarisy Totalia, “Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Soft Skills* pada Mahasiswa FKIP UNS,” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024).

10. Kesepuluh, Penelitian ini dilakukan oleh Anisa Rahmadani dkk pada tahun 2022 dengan judul “Dampak Program Kampus Mengajar terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia”. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Al-azhar Indonesia yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 1 dan 2.

Penelitian menyimpulkan bahwa hasil penelitian menemukan keterampilan tambahan yang responden peroleh selama penugasan program kampus mengajar yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan building rapport, keterampilan observasi dan peningkatan kemampuan untuk berempati. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program tersebut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada variabel Program Kampus Mengajar sebagai variabel independen (X). Sedangkan perbedaan keduanya ada pada metode penelitian dan variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan variabel dependen (Y) Keterampilan pemberian layanan bimbingan konseling, sedangkan peneliti

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel dependen (Y) Kompetensi pedagogik²⁸.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan keputusan sementara dalam penelitian. Hal ini dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, namun bukan berarti solusi empiris. Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian ini, penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman program kampus mengajar terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru di Bekasi.

²⁸ Anisa Rahmadani, Syariful Syariful, dan Oca Restavia, "Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia," *Jurnal Al-azhar Indonesia Seri Humaniora* 7, no. 1 (2022).